

## BAB V

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

- Ekstrak etanol umbi bengkoang *Pachyrizus erosus (L.) Urb.* Dapat diformulasikan ke dalam sediaan sabun mandi padat dengan menggunakan konsentrasi 4%, 8% dan 12%, dengan hasil sabun memadat.
- Hasil yang diperoleh setelah evaluasi pengujian persyaratan mutu dengan acuan SNI 3532:2021 tentang sabun mandi padat yang memenuhi mutu SNI pada uji pH, Stabilitas Busa dan pengujian kadar klorida. Sabun padat yang tidak memenuhi yaitu pada uji Total Lemak dan Uji Lemak tidak tersabunkan. Pengujian Kadar Air rata-rata persentase F0=22%; F1=26%; F2=23%; F4=23% dengan persyaratan mutu maksimal 23% maka pada F1 tidak memenuhi persyaratan mutu SNI. Hasil uji bahan tidak larut etanol sabun padat F0=5,7%; F1=9,2%; F2=13,6%; F3=18,8%, dengan persyaratan mutu SNI maksimal 10% maka pada formulasi F2 dan F3 tidak memenuhi. Pengujian Alkali Bebas/ Asam Lemak Bebas sabun padat diperoleh hasil F0=2,5%; F1=3,3%; F2=3,9%; F3=3,6%, persyaratan mutu SNI maksimal 2,5% maka, F0 memenuhi.
- Sabun padat ekstrak umbi bengkoang *Pachyrizus erosus (L.) Urb.* Tidak memiliki aktivitas antibakteri daya hambat pada bakteri *Salmonella typhi*. Pada pemeriksaan hasil pengujian tidak ditemukannya diameter zona hambat pada tiap formulasi dengan konsentrasi 0%, 4%, 8%, 12%. dengan hasil diameter dan kontrol positif yang digunakan yaitu amoxicillin, hasil zona diameter daya hambat yang diperoleh, kontrol positif= 4 cm; kontrol negatif=0; F0=0; F1=0; F2=0; F3=0. Maka sabun tidak memiliki potensi sebagai antibakteri terhadap bakteri *Salmonella typhi*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengujian uji evaluasi SNI masih banyak yang belum memenuhi persyaratan serta pengujian aktivitas antibakteri terhadap *Salmonella typhi* tidak memiliki zona hambat, diharapkan peneliti selanjutnya mengoptimisasi formula sabun padat serta sehingga dapat memenuhi persyaratan mutu pada standart khususnya pada SNI 3532:2021 dan diharapkan penelitian aktivitas antibakteri terhadap sabun menggunakan kontrol positif sesuai dengan apa yang akan diuji seperti menggunakan sabun antibakteri, sehingga dapat memberikan perbandingan yang baik serta mencoba menggunakan bakteri yang lebih sering dijumpai di permukaan kulit, benda ataupun hal lain sehingga sabun mampu memberikan aktivitas antibakteri.